

Bank Genjot Pembiayaan Berkelanjutan

JAKARTA, ID – Industri perbankan semakin gencar menyalurkan pembiayaan berkelanjutan, terlihat dari data semester I-2024 yang menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Perbankan juga berkomitmen terus meningkatkan komposisi pembiayaan berkelanjutan ke depannya.

Oleh Nida Sahara

Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dian Ediana Rae mengatakan, OJK telah menerbitkan POJK No. 51/2017 di mana salah satunya terkait kebijakan penyaluran kredit/pembiayaan yang mendukung keuangan berkelanjutan.

“Berdasarkan data implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) perbankan posisi Desember 2022, pembiayaan berkelanjutan yang disalurkan bank mencapai sekitar 24% dari total kredit perbankan,” jelas Dian dalam jawaban tertulis, Minggu (11/8/2024).

Dian memaparkan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi perbankan dalam penyaluran kredit berkelanjutan, antara lain dukungan kebijakan insentif dari pemerintah untuk sektor riil, ketersediaan data dan transparansi informasi atas proyek hijau, kebutuhan teknologi dan ekspert terkait proyek hijau yang masih terbatas dan memerlukan pembiayaan besar, serta dukungan kapasitas sumber daya manusia (SDM).

Seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang telah mengucurkan portofolio berkelanjutan sebesar Rp 278 triliun per Juni 2024, tumbuh 14,7% secara tahunan (*year on year/ yoy*). Apabila dirinci, portofolio hijau yang telah disalurkan sebesar Rp 139 triliun dan portofolio sosial juga senilai Rp 139 triliun.

Untuk sektor *non-renewable energy* yang disalurkan Bank Mandiri per Juni 2024 sebesar Rp 21 triliun dan energi terbarukan senilai Rp 8 triliun. Sementara itu, sektor sawit yang disalurkan bank bersandi saham BMRI ini senilai Rp 109 triliun, terdiri dari *wholesale* Rp 86,5 triliun, UKM Rp 9,3 triliun, dan mikro Rp 13,7 triliun. Di mana, 86% dari *wholesale* sektor minyak sawit merupakan *sustainable palm oil* yang telah mendapatkan sertifikasi ISPO dan/atau RSPO.

Di sisi lain, untuk pembiayaan sosial, 62% dari portofolio BMRI telah disalurkan untuk segmen mikro, yakni kredit usaha mikro dan kredit usaha rakyat (KUR). Hingga kuartal II-2024, kredit usaha mikro yang disalurkan sebesar Rp 22,1 triliun, dan KUR Rp 64,1 triliun. KUR yang diberikan untuk sektor agri-



Dian Ediana Rae
Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

kultur senilai Rp 5,65 triliun, dan perikanan Rp 341 miliar. Sebelumnya, Wakil Direktur Utama Bank Mandiri Alexandra Askandar mengatakan, sebagai *green market leader* dengan pangsa pasar lebih dari 30% di Indonesia. Direktur Keuangan Bank Mandiri Sigit Prastowo menambahkan, sampai dengan Juni 2024, portofolio hijau tumbuh sebesar 20,4% (*yoy*) dan portofolio sosial tumbuh 9,5% (*yoy*).

“Pendorong utama dari pertumbuhan portofolio hijau berasal dari *green building*, pengelolaan SDA hayati, sektor energi terbarukan, serta

produk ramah lingkungan,” ucap Sigit.

Pada segmen ritel, Bank Mandiri telah menyalurkan pembiayaan kepada UMKM, kendaraan berbasis listrik, maupun KPR hijau dengan total pembiayaan berkelanjutan Rp 127 triliun. Selain itu, Bank Mandiri juga memperluas jangkauan terhadap UMKM melalui aplikasi *Livin' Merchant*. Sampai dengan Juni 2024, *Livin' Merchant* telah digunakan oleh 2 juta pelaku UMKM, di mana 60% pengguna tersebar pada area non urban di seluruh Indonesia.

Hasil dari komitmen Bank Mandiri terhadap keberlanjutan juga tercermin pada kenaikan *score* ESG Rating oleh MSCI yang menjadi BBB dari sebelumnya BB. “Peningkatan ini antara lain didorong oleh penguatan kebijakan perkreditan pada sektor dengan emisi tinggi, penguatan keamanatan data, peningkatan skor *corporate behavior* dari penyempurnaan *disclosure*, dan pertumbuhan pembiayaan kepada UMKM,” ungkap Sigit.

Sementara itu, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) mencatatkan pembiayaan berkelanjutan sebesar Rp 198 triliun, tumbuh 9,3% (*yoy*) per

Juni 2024, angka ini 23,2% dari total portofolio kredit perseroan. Adapun, pembiayaan hijau yang dikucurkan senilai Rp 77 triliun dan pembiayaan sosial sebesar Rp 121 triliun.

Pembiayaan hijau terbesar adalah sumber daya alam dan penggunaan lahan berkelanjutan mencapai 74%, transportasi berkelanjutan 11%, produk *eco-friendly* 6%, energi terbarukan 4%, dan lainnya 5%. Untuk pembiayaan kendaraan listrik, *outstanding* pembiayaan EV sebesar Rp 1,47 triliun per Juni 2024. Pangsa pasar BCA untuk penyaluran pembiayaan EV sebesar 27% per Desember 2023.

Sama seperti Bank Mandiri, BCA juga dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor kelapa sawit juga kepada debitur yang bersertifikat ISPO dan/atau RSPO. *Outstanding* pembiayaan kepada *palm oil* yang bersertifikat sebesar 60%, angka ini naik dari posisi Desember 2020 sebesar 45%.

Berikutnya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) hingga semester I-2024 telah menyalurkan total kredit Rp 1.336,78 triliun, dari nilai tersebut porsi kredit UMKM mencapai 81,96%. Artinya, portofolio sosial BRI senilai Rp 1.095,64 triliun per Juni 2024.

Kredit Pertambahan

Lebih lanjut, Dian menjelaskan berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Juni 2024 yang dirilis OJK, total penyaluran kredit perbankan ke sektor pertambangan dan penggalian sekitar 8% dari total kredit.

“Dalam pemberian kredit/pembiayaan tersebut bank diwajibkan untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan antara lain harus memiliki sertifikat AMDAL sebagaimana menjadi pertimbangan dalam penetapan kualitas kredit yang saat ini diatur dalam POJK No.40/2019 dan POJK No.51/2017,” jelas Dian.

Selain itu, OJK juga telah menerbitkan Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) yang merupakan transformasi dari taksonomi hijau Indonesia edisi 1.0. TKBI merupakan klasifikasi aktivitas ekonomi yang mendukung upaya dan tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Taksonomi dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan alokasi modal dan pembiayaan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian target *net zero emission* Indonesia.



Festival Digital dan Ekonomi Syariah

Pengunjung mencoba wahana Virtual Reality yang menceritakan hijrahnya Nabi Muhammad pada Digital and Sharia Economic Festival (Digisef) di Cihampelas Walk, Bandung, Jawa Barat, pekan lalu. Digisef atau Festival Digital dan Ekonomi Syariah yang digelar oleh Bank Indonesia Jawa Barat serta diikuti oleh 71 UMKM tersebut ditujukan untuk meningkatkan ekosistem ekonomi syariah di Jawa Barat.

Sambut HUT RI, Pegadaian Hadirkan Program Gadai Bebas Bunga

JAKARTA, ID – PT Pegadaian kembali meluncurkan program Gadai Bebas Bunga untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pinjaman dengan cepat dan mudah sekaligus merayakan HUT ke-79 Kemerdekaan Republik Indonesia.

“Pada bulan Agustus ini kami meluncurkan program Gadai Bebas Bunga dengan nilai pinjaman Rp 50 ribu sampai Rp 2,5 juta,” ujar Direktur Utama Pegadaian Damar Latri Setiawan, di Jakarta, pekan lalu.

Ia mengatakan, program tersebut dapat

dimanfaatkan oleh seluruh kalangan masyarakat, mulai dari ibu rumah tangga, pelaku usaha, hingga mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun digunakan sebagai modal usaha.

Tidak hanya di cabang pegadaian konvensional, ia menuturkan bahwa program yang berlangsung hingga 31 Agustus 2024 tersebut juga dapat diakses di outlet Pegadaian Syariah di seluruh Indonesia melalui layanan Rahn Bebas Mu'nah. Barang yang dapat dijaminkan diantaranya emas batangan, perhiasan, maupun barang elektronik, seperti

handphone, laptop, dan kamera.

Damar mengatakan bahwa upaya tersebut merupakan wujud komitmen pihaknya sebagai bagian dari holding BUMN Ultra Mikro untuk mendukung perputaran perekonomian masyarakat dengan memberikan akses pembiayaan yang mudah, murah, dan cepat.

“Layanan Gadai Bebas Bunga bisa diakses bagi nasabah yang belum pernah melakukan gadai sebelumnya atau berlaku bagi nasabah yang tidak melakukan transaksi dalam tiga bulan ke belakang,” imbuhnya. **(ks)**

Beban Bunga Naik, Laba Maybank Anjlok

JAKARTA, ID – Di tengah era suku bunga tinggi saat ini, PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada semester I-2024 secara konsolidasi mencatatkan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik sebesar Rp 128,48 miliar, anjlok 86,61% secara tahunan (*year on year/ yoy*).

Mengacu pada laporan keuangannya, pendapatan bunga bersih (*net interest income/NII*) tercatat senilai Rp 3,63 triliun, susut 2,42% (*yoy*) akibat beban bunga yang naik 32,67. Sementara itu, beban kerugian penurunan nilai aset keuangan (*impairment*) melonjak 172,97% (*yoy*) jadi Rp 912,41 miliar.

Maybank menyalurkan kredit secara konsolidasi sebesar Rp 123,03 triliun, tumbuh 11,89% (*yoy*), didukung dengan

dana pihak ketiga (DPK) yang naik 4,71% (*yoy*) menjadi Rp 115,58 triliun pada semester I-2024. Sehingga *loan to deposit ratio* (LDR) *bank only* berada di level 90,8%.

Kredit *global banking* mencatat pertumbuhan sebesar 12,6% menjadi Rp 45,64 triliun. Kredit segmen *Large Local Corporate* (LLC) *global banking* tumbuh 17%, dikontribusi oleh pembiayaan untuk *large local corporations* sehubungan dengan upaya bank dalam memperluas peluang kerja sama lintas jaringan bisnis Maybank, serta memperkuat kolaborasi ‘One Maybank go-to-market’ pada kuartal II-2024. Sementara itu, kredit untuk segmen grup Financial Institutions (FIG) naik 59,1% menjadi Rp 15,68 triliun didorong pembiayaan jangka

menengah.

Presiden Direktur Maybank Indonesia Stefano Ridwan mengatakan, bank telah berhasil membukukan pertumbuhan kredit yang lebih tinggi di semua segmen bisnis utama pada semester I-2024. Pertumbuhan ini berjalan selaras dengan pertumbuhan kredit industri dua digit.

“Di tengah berbagai tantangan, bank telah berhasil meningkatkan kinerja bisnis intermediasinya dengan menangkap berbagai peluang pertumbuhan melalui penerapan strategi *super growth* didukung upaya berkelanjutan kami dalam memperkuat sinergi One-Maybank,” jelas dia dalam keterangannya belum lama ini.

Pemintaan pasar domestik terhadap barang dan jasa turut

mendorong pertumbuhan kredit yang kuat pada segmen ritel dan non-ritel pada *Community Financial Services* (CFS) ritel dan non-ritel dengan pertumbuhan sebesar 11,5% di seluruh segmennya.

Portofolio kredit *non-ritel Community Financial Services* (CFS) tumbuh 19,8% menjadi Rp 33,46 triliun dari Rp 27,93 triliun pada periode yang sama tahun lalu, didukung pertumbuhan pada segmen *business banking* sebesar 25,1%, diikuti kredit untuk sektor UKM (SME+) yang tumbuh 17%, dan kredit untuk mendukung sektor UMKM ritel (RSME) yang meningkat sebesar 16,7%. Lalu, kredit CFS ritel juga tumbuh 5,9% didukung pembiayaan ritel otomotif anak perusahaan yang menyumbang pertumbuh-

an sebesar 6,7% dan bisnis kartu kredit dan KTA yang tumbuh 17,5%.

Tingginya pencadangan menjadi strategi menjaga kualitas, terlihat dari NPL membaik menjadi 2,66% (*gross*) dan 1,7% (*net*) dari 3,3% (*gross*) dan 2,2% (*net*). Saldo NPL menurun sebesar 10,7% dan rasio *loan*

at risk (LAR) membaik menjadi 9,0% dari 11,5%. **(nid)**

CIMB NIAGA		
PEMBERITAHUAN		
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2019		
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada para pemegang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2019 (selanjutnya disebut Sukuk Mudharabah) bahwa sesuai Perjanjian Penawaran Sukuk Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Sukuk Mudharabah ke-20 periode 21 Mei 2024 s.d 21 Agustus 2024, adalah sebagai berikut:		
No	PARAMETER	SERI C
1	Portofolio Pembiayaan dengan Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ)	36.909.692.000.000
2	Pendapatan Pembiayaan dari Akad MMQ	216.612.000.000
3	Nilai Sukuk Mudharabah	429.000.000.000
4	Nisbah Pemegang Sukuk Mudharabah	20,63%
5	Pendapatan Bagi Hasil Pemegang Sukuk Mudharabah + Insentif	8.848.125.000
6	Tingkat Bagi Hasil Setara (p.a)	8,25%
Sehubungan dengan hal tersebut, pembayaran pendapatan bagi hasil ke-20 Sukuk Mudharabah akan dibayarkan oleh PT Kustodian Sentral Elek Indonesia (KSEI) pada tanggal 21 Agustus 2024.		
Jakarta, 12 Agustus 2024		
EMITEN	WALI AMANAT	
CIMB NIAGA PT BANK CIMB NIAGA Tbk	PermatamBank PT BANK PERMATA Tbk	